

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PANTAI AMAL

Rizky Agusriyanti Irna¹, Kartini², Rahmi Nur Islami³

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan,
Tarakan, Indonesia.

³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan,
Indonesia.

E-mail: Rizkyagusriyantii@borneo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal. Pengumpulan dan analisis yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan ialah analisis jalur yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung tiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh secara langsung terhadap produksi petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal. Variabel produksi berperan sebagai variabel intervening antara variabel modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital and labor on the production and income of seaweed farmers in Pantai Amal Village. The collection and analysis were carried out through the distribution of questionnaires. The analytical method used is path analysis which aims to determine the direct effect of each variable. The results showed that working capital and labor directly affected the production of seaweed farmers in Pantai Amal Village. The production variable acts as an intervening variable between working capital and labor variables on the income of seaweed farmers in Pantai Amal Village.

Keyword: Capital, Labour, Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau-pulau yang berjajar dari Sabang hingga Merauke. Indonesia memiliki \pm 17.504 pulau dan memiliki luas lautan perairain laut yang jauh lebih besar dari luas daratan Indonesia. Berdasarkan Data Kewilayahan Republik Indonesia yang disusun oleh Badan Informasi Geospasial dan Pusat Hidrologi dan Oseanografi (2018), luas total perairan Indonesia adalah sebesar 6,4 juta km². Sementara itu, luas daratan yang dimiliki Indonesia, menurut Peraturan Menteri Dalam

Negeri Nomor 72 Tahun 2019 ialah seluas 1.916.906,77 km². Hal tersebut menunjukkan bahwa, dua per tiga wilayah Indonesia terdiri atas lautan, sehingga Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang potensial. Potensi sumberdaya laut, tidak hanya sebatas pada ika, ataupun biota laut lainnya, namun termasuk rumput laut. Aktivitas yang bersinggungan dengan kelautan menjadi aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang tersebar di 12.879 desa yang bermukim di wilayah pesisir maupun desa yang berbatasan

langsung dengan laut (Badan Pusat Statistik, 2020).

Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen rumput laut terbesar di dunia. Rumput laut dapat diolah menjadi beraneka ragam berupa gelatin, keragenan, dan alginat atau lebih dikenal dengan tepung rumput laut yang memiliki kandungan manfaat baik pada industri makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, industri kulit, dan industri lainnya. Permintaan terhadap rumput laut sangat tinggi, baik itu permintaan terhadap tepung rumput laut, ataupun rumput laut kering.

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan. Hal tersebut ditunjukkan melalui peluang pasar ekspor bagi komoditas rumput laut yang terbuka luas, belum adanya pembatasan kuota perdagangan bagi rumput laut, teknologi pembudidayaannya masih relatif sederhana sehingga mudah untuk dipelajari dan dikuasai, komoditas yang tidak memiliki barang substitusi, dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja.

Produksi rumput laut di Indonesia dapat berlangsung di sepanjang tahun dengan potensi area budidaya seluas 1,11 juta ha, di mana 77,66 % berada di wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Setiap tahun Kalimantan Utara mampu memproduksi rumput laut sebanyak 311.037 ton yang berasal dari beberapa daerah yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Utara yaitu Kabupaten Nunukan menghasilkan rumput laut sebanyak 256.200 ton, Kabupaten Bulungan sebanyak 1.400 ton, sedangkan Kota Tarakan mampu menghasilkan 53.615 ton (Kementerian Keuangan, Dirjen Perbendaharaan, 2021).

Budidaya rumput laut menjadi salah satu sektor non migas yang sangat penting yang ada di Kota Tarakan. Hal tersebut terjadi karena budidaya rumput laut mampu menyokong perekonomian masyarakat pesisir, khususnya masyarakat yang bermukim di Kelurahan Pantai Amal. Menurut data statistik, jumlah produksi rumput laut Kota Tarakan pada tahun 2018 sebanyak 159.469 ton, lalu di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 juga mengalami penurunan produksi sebanyak 152.577, tetapi pada tahun 2020 terjadi peningkatan produksi sebesar 185.492 ton (BPS Kalimantan Utara, 2022). Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil revitalisasi perikanan yang diharapkan mampu berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Kondisi yang terjadi pada petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal yaitu adanya ketimpangan pendapatan petani rumput laut. Masyarakat di Kelurahan Pantai Amal berprofesi sebagai petani rumput laut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas seberapa besar pengaruh modal awal, dan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan. Hal ini dilakukan karena Kelurahan Pantai Amal merupakan salah satu penghasil rumput laut yang ada di Kota Tarakan yang

memiliki potensi pasar dan menjadi sentra perkembangan rumput laut di Kota Tarakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer merupakan data informasi yang diperoleh dari hasil peneliti melakukan *interview*, pengelolaan kuesioner, maupun hasil observasi. Adapun data primer yang dimaksud ialah, informasi umum responden, informasi sosial, modal awal yang dikeluarkan, modal kerja dalam tiap aktivitas budidaya dalam kurun waktu satu kali panen, sumber pendanaan yang diperoleh, dan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas budidaya rumput laut.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh petani rumput laut yang berada di Kelurahan Pantai Amal yang tersebar dari RT 1 hingga RT 15. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan hal-hal lain yang ada dalam populasi tersebut.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur atau *path analysis*. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Untuk melihat pengaruh antar variabel, maka dibentuklah persamaan sebagai berikut:

Model 1

$$X_3 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

Pengaruh modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal,

dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Model 2

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + e_2$$

Pengujian pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening dapat dilakukan dengan metode uji sebel (Utama, 2012) sebagai berikut:

- a. Modal (X_1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan (Y) melalui variabel intervening, produksi (X_3) petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal.
- b. Tenaga kerja (X_2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan (Y) melalui variabel intervening produksi (X_3) petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh langsung antar variabel penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal, di mana koefisien jalur pada penelitian diperoleh dari perhitungan regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Tabel 1
Pengaruh Langsung

| Hubungan Variabel | Koefisien Regresi | | St. Error | T | Sig | Keterangan |
|---------------------------------|-------------------|---------|-----------|--------|-------|------------|
| | Unstandar | Standar | | | | |
| X ₁ → X ₃ | 1,072 | 0,321 | 0,132 | 8,331 | 0,000 | Signifikan |
| X ₂ → X ₃ | 1,009 | 0,662 | 0,060 | 16,567 | 0,000 | Signifikan |
| X ₁ → Y | 0,083 | 0,092 | 0,030 | 2,347 | 0,007 | Signifikan |
| X ₂ → Y | 0,016 | 0,046 | 0,012 | 1,986 | 0,003 | Signifikan |
| X ₃ → Y | 0,222 | 0,912 | 0,012 | 18,437 | 0,000 | Signifikan |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Keterangan:

X₁ = Modal

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Produksi

Y = Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antar variabel penelitian yang menjadi koefisien jalur pada penelitian ini. Adapun model persamaan struktural pada penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$X_3 = 0,319X_1 + 0,652X_2 + e_1$$

Persamaan Struktural 2

$$Y = 0,096X_1 + 0,432X_2 + e_2$$

Perhitungan R²m

$$R^2m = 1 - (Pe_1)^2(Pe_2)^2$$

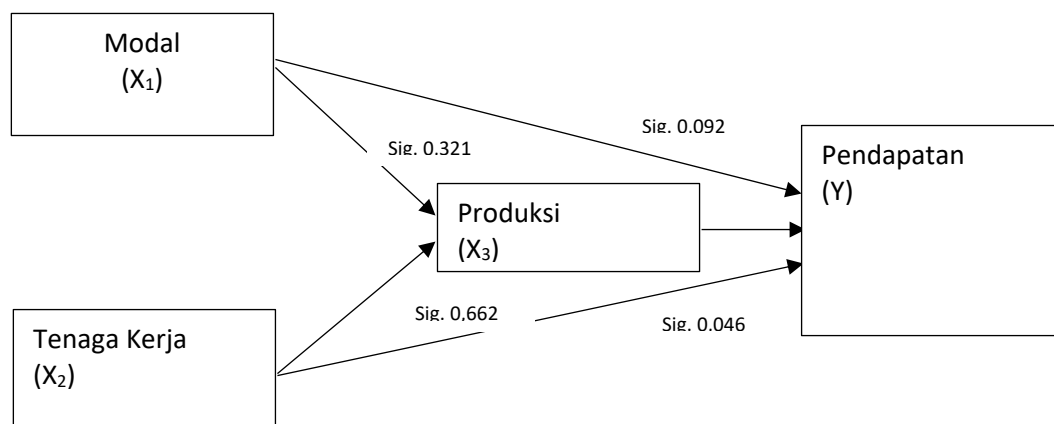
$$= 1 - (0,366)^2(0,288)^2$$

$$= 1 - (0,134)(0,082)$$

$$= 1 - 0,011$$

$$= 0,989$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka ditemukan bahwa terdapat keragaman data yang dijelaskan oleh model sebesar 0,989 atau informasi yang tersedia pada data dapat dijelaskan oleh model sebesar 98,9 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,1 persen yaitu variabel yang tidak masuk ke dalam model. Hasil uji analisis jalur dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yaitu:



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Nilai *standardized coefisien* pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh koefisien yang memiliki basis unit yang sama, sehingga dapat dibandingkan secara langsung antar variabel independen terhadap pengaruhnya pada masing-masing variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai β (X_1X_3) sebesar 0,321, nilai β (X_1Y) sebesar 0,092, nilai β (X_2X_3) sebesar 0,662, nilai β (X_2Y) sebesar 0,046, dan nilai β (X_3Y) sebesar 0,912. Nilai koefisien modal sebesar 0,321 hal ini berarti apabila modal meningkat sebesar 1 rupiah maka produksi rumput laut di Kelurahan Pantai Amal akan bertambah sebanyak 0,321 ton. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,662 hal ini artinya apabila tenaga kerja naik sebanyak 1 orang maka produksi akan bertambah sebesar 0,662 ton. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang lebih berpengaruh terhadap produksi rumput laut di Kelurahan Pantai Amal ialah variabel tenaga kerja.

Nilai koefisien pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal sebesar 0,092, hal ini menunjukkan bahwa apabila modal meningkat sebesar 1 rupiah maka pendapatan akan bertambah sebesar 0,092 rupiah. Koefisien pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal sebesar 0,046 hal ini menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja naik sebanyak 1 orang maka pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal akan bertambah sebesar 0,46 rupiah. Sedangkan koefisien pengaruh produksi terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal sebesar 0,912 hal ini menunjukkan bahwa apabila produksi naik sebesar 1

ton maka pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal akan meningkat sebanyak 0,915 rupiah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat variabel yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal ialah produksi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditemukan bahwa hasil *standardized coefficient beta* sebesar 0,321 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti bahwa, modal kerja berpengaruh langsung terhadap produksi rumput laut di Kelurahan Pantai Amal. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,092 dan nilai probabilitas sebesar

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dalam penelitian ini bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh secara langsung terhadap produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki dan tiap peningkatan tenaga kerja mampu meningkatkan nilai produksi rumput laut di Kelurahan Pantai Amal. Sedangkan modal kerja, tenaga kerja dan produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan bagi petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan modal kerja, tenaga kerja dan produksi maka dapat meningkatkan pendapatan bagi petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal.

SARAN

Guna meningkatkan pendapatan bagi petani rumput laut maka perlu dilakukan pemberian bantuan modal yang berasal dari pemerintah maupun lembaga keuangan bank ataupun lembaga keuangan non bank, mengingat bahwa usaha budidaya rumput laut memiliki potensi yang besar dari segi pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan dengan adanya bantuan modal maka para pengusaha dapat meningkatkan nilai produksinya sehingga tenaga kerja yang diperlukan juga dapat meningkat guna peningkatan pendapatan bagi usaha petani rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluman, D. O., Hadayani, & Effendy. (2016). Analisis Produksi Dan Pendapatan Rumput Laut Di Desa Bulagi Dua Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. *J. Agroland*, 23(2), 131–140. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/8219>
- Antari, N. K. N., & Utama, M. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 179–210. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ee/article/view/42871>
- Issn, P. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1 Juli 2022 E - ISSN : 2654-5837, Hal 542 – 550. 11(1), 323–330.
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal EP Unud*, 6((11)), 2136–2164.
- Wahyu, F. (2021). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bulukumba Income Analysis of Seaweed Farmer during COVID-19 Pandemic in Bulukumba Regency Farhanah Wahyu *SIGANUS : Journal of Fisheries and Marine Science* Vol 3 . No . 1 (20. *SIGANUS: Journal of Fisheries and Marine Science*, 3(1), 198–203.
- Yusri, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. In *Uin Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>